

Manajemen Pengelolaan Santri Mahasiswa

Sunardi¹, Isah Munfarida² Mubahidin³ Fawaidul Zaini⁴

1 STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; sunardi.ppuw@gmail.com

2 MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; munfarida360@gmail.com

3 STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia;; mubahidinlia1@gmail.com

4 Institut Kariman Wirayudha Madura, Indonesia;; aisyah25umniyah@gmail.com

Keywords:

Management, Student Santri

Abstract

This research aims to analyze the management of student students at the Al-Urwatul Wutsqo Islamic Boarding School Jombang, which integrates religious education and formal education in higher education. The approach used in this research is descriptive-qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research focus includes planning, organizing, implementing, and evaluating the management of student students. The research results show that the management of student students at the Al-Urwatul Wutsqo Islamic Boarding School is carried out systematically by applying the principles of Islamic boarding school-based education management. Apart from that, the synergy between the religious and academic curriculum has succeeded in creating a conducive learning environment, improving the quality of learning, and supporting students' character development. However, this research also found challenges in providing facilities and infrastructure and managing time between academic activities and Islamic boarding schools. It is hoped that the implications of this research can contribute to the development of educational management in Islamic boarding schools in a more effective and sustainable way.

Kata kunci:

Manajemen, Santri Mahasiswa

Article history:

Received: 11-11-2024

Revised 13-05-2023

Accepted 02-08-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengelolaan santri mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang, yang mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan formal di perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan santri mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan santri mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo dilakukan secara sistematis dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan berbasis pesantren. Selain itu, sinergi antara kurikulum keagamaan dan akademik berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung pengembangan karakter santri. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan waktu antara kegiatan akademik dan pesantren. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan di pondok pesantren yang lebih efektif dan berkelanjutan

Corresponding Author:

Sunardi

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; sunardi.ppuw@gmail.com

Pendahuluan

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan keagamaan generasi muda Muslim (Gumilang & Nurcholis, 2018). Dalam perkembangannya, beberapa pondok pesantren, termasuk Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, berinovasi dengan mengintegrasikan pendidikan agama tradisional dengan pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi. Hal ini memungkinkan santri untuk mendapatkan pendidikan agama yang mendalam sekaligus meraih gelar akademik. Namun, penerapan model ini menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam aspek manajemen pengelolaan santri yang juga berstatus mahasiswa.

Salah satu kesenjangan yang sering muncul di banyak pesantren adalah pengaturan waktu dan jadwal kegiatan santri (Rambe et al., 2024). Santri mahasiswa menghadapi beban ganda, di satu sisi, mereka harus mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akademik, sementara di sisi lain, mereka wajib mengikuti kegiatan pesantren, seperti pengajian, halaqah, atau tugas-tugas keagamaan (Tebuireng, 2016). Pengaturan waktu yang tidak sinkron antara jadwal pesantren dan perkuliahan sering kali menjadi kendala bagi santri mahasiswa dalam menyeimbangkan kedua peran tersebut.

Selain itu, fasilitas pendukung yang memadai bagi santri mahasiswa masih menjadi tantangan di banyak pesantren. Akses terhadap ruang belajar, perpustakaan (Mustofa & Raikhan, 2023), dan teknologi yang mendukung kegiatan akademik sering kali terbatas. Hal ini berpengaruh pada kemampuan santri untuk mengerjakan tugas kuliah dengan baik. Di beberapa pesantren, minimnya akses internet dan fasilitas belajar yang modern membuat santri kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka (Hasan & Aziz, 2023).

Kurangnya sinergi antara kurikulum agama dan kurikulum akademik juga menjadi masalah yang umum dihadapi (Hasan et al., 2023). Di banyak pesantren, materi keagamaan yang diajarkan masih bersifat tradisional dan belum banyak terhubung dengan konteks kehidupan akademik dan profesional santri di luar pesantren (Sunardi & Munfarida, 2024). Akibatnya, santri mahasiswa sering merasa kesulitan untuk mengintegrasikan pemahaman keagamaan dengan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari di perguruan tinggi. Ketidakseimbangan ini menyebabkan kebingungan dalam menentukan prioritas dan membuat santri kesulitan mencapai hasil maksimal baik dalam pendidikan agama maupun akademik.

Tantangan lain adalah kurangnya sistem evaluasi dan monitoring perkembangan santri mahasiswa. Banyak pesantren belum memiliki mekanisme yang efektif untuk menilai dan memantau kemajuan santri, baik dari sisi akademik maupun spiritual (Hasan et al., 2024). Hal ini menyebabkan kurang terarahnya pembinaan santri dan sulitnya mengukur keberhasilan dari integrasi pendidikan agama dan akademik. Padahal, evaluasi yang tepat dapat membantu pesantren dalam mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan, sehingga manajemen pengelolaan santri mahasiswa dapat berjalan lebih efektif.

Melihat fenomena di atas juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syukri dan Zaenal Abidin di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darun Najah Duman di Lombok Barat mengatakan bahwa santri mengalami kendala berkaitan dengan waktu (Syukri & Abidin, 2019), begitu juga Misjaya dkk. mengatakan sebagaimana hasil penelitian di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur, dari hasil penelitian tersebut mengatakan pondok pesantren terjadi ada kesenjangan antara konsep dan implementasi merupakan menjadi kendala dalam mencapai tujuan dari pengelolaan dan pembinaan santri (Misjaya et al., 2019).

Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo telah melakukan sejumlah langkah untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, seperti penyesuaian kurikulum dan pengembangan fasilitas pendidikan. Namun, masih banyak ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal penyediaan sarana belajar yang lebih baik, peningkatan sinergi kurikulum agama dan akademik, serta pengelolaan waktu yang lebih fleksibel dan terintegrasi.

Penelitian ini penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana sistem manajemen pengelolaan santri mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo diterapkan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang telah diterapkan oleh pesantren dalam mengatasi kesenjangan-kesenjangan yang ada, serta menawarkan solusi yang lebih sistematis untuk pengembangan manajemen santri mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan model manajemen yang lebih baik, tidak hanya di Al-Urwatul Wutsqo, tetapi juga dapat diterapkan di pesantren-pesantren lain di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam manajemen pengelolaan santri mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, Jombang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks, khususnya yang terkait dengan proses manajemen dan dinamika pendidikan di lingkungan pesantren.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, Jombang, sebuah pesantren yang diintegrasikan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan formal tingkat perguruan tinggi. Pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan model manajemen santri mahasiswa yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengelola pesantren (kyai dan pengurus pesantren tersebut sejumlah 2 orang), santri mahasiswa (sejumlah 3 orang), dan staf Pendidikan (sejumlah 1 orang) untuk menggali pemahaman mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi yang diterapkan dalam pengelolaan santri mahasiswa. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari di pesantren, termasuk pembelajaran, pengajaran, serta interaksi santri mahasiswa dengan

pengelola. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami implementasi manajemen di lapangan secara langsung. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan pesantren, seperti pedoman manajemen, jadwal kegiatan, dan laporan evaluasi santri untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan informasi yang relevan sesuai dengan tema penelitian, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen santri mahasiswa. Setelah itu, data direduksi untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan atau redundan, dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menguraikan temuan utama, termasuk strategi, tantangan, serta solusi dalam pengelolaan santri mahasiswa. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan yang menggambarkan penerapan sistem manajemen di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan santri mahasiswa.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengelolaan santri mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengasuh pondok pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang bahwa pengelolaan pesantren tersebut memadukan Pendidikan pesantren dengan dunia akademik karena pondok tersebut memiliki perguruan tinggi dan menampung banyak mahasiswa. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama pengasuh yaitu:

"Di pesantren ini, kami memadukan dua jalur pendidikan, yaitu pendidikan agama yang berbasis pada kitab kuning dan pendidikan formal tingkat perguruan tinggi. Santri mahasiswa mengikuti program kuliah di perguruan tinggi yang berafiliasi dengan pesantren, tetapi tetap wajib mengikuti kegiatan pesantren seperti ngaji kitab, halaqah, dan program pembinaan akhlak. Kami ingin menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat dan akhlak mulia. Dalam hal ini, kurikulum pesantren dirancang untuk melengkapi apa yang mereka pelajari di kampus."

Begitu juga terkait dengan pengaturan waktu baik jadwal kegiatan pondok maupun kegiatan kuliah dirancang dan diatur sedemikian rupa sehingga antara kegiatan pondok dan kampus tidak kesenjangan atau tabrakan satu dengan yang lain. Sehingga seluruh yang berkaitan dengan kebijakan harus dirancangan dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan juga oleh pengasuh dan beberapa pengurus:

"Kami menerapkan jadwal yang terstruktur. Kegiatan pesantren, seperti pengajian kitab dan pembinaan spiritual, biasanya dilakukan di pagi hari sebelum kuliah atau malam hari setelah mereka kembali dari kampus. Selain itu, santri diajarkan untuk mengelola waktu dengan baik. Kami juga memberikan bimbingan secara berkala agar mereka dapat menyeimbangkan tuntutan akademik dan tanggung jawab sebagai santri."

Pondok pesantren juga sangat erat sekali kaitannya dengan pengorganisasian, sehingga semua kebijakan dan program yang dirancangan dapat berjalan dengan lancar. Begitu juga halnya dengan pengorganisasian yang berkaitan dengan pengelolaan santri yang dipadukan antara pesantren dan perguruan tinggi sangatlah penting terkait dengan pengorganisaian. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh pengurus 1 pondok tersebut:

"Di pesantren ini, kami membentuk struktur organisasi yang dirancang khusus untuk mengelola perpaduan antara pendidikan agama dan pendidikan formal. Ada pengurus inti pesantren yang mengatur seluruh kegiatan keagamaan seperti pengajian kitab kuning, halaqah, dan pembinaan akhlak. Selain itu, kami memiliki koordinator akademik yang berperan sebagai penghubung dengan perguruan tinggi, memastikan jadwal kampus tidak berbenturan dengan kegiatan pesantren. Pendamping santri juga kami tugaskan untuk membantu santri mengatasi tantangan, baik dalam hal akademik maupun kegiatan pesantren."

Hal ini juga berdasarkan hasil observasi dapat dijelaskan bahwa dipesantren tersebut terdapat struktur perguruan santri yang jelas sehingga memudahkan untuk berkoordinasi dengan satu sama lain untuk mencapai sesuai yang sudah menjadi tanggung jawab masing-masing dari orgnasisai pengurusan tersebut.

Begitu juga penjelasan pengurus 2 dan 3 tentang jadwal:

"Kami menyusun jadwal yang terstruktur agar santri bisa menjalankan kewajibannya di pesantren dan kampus. Kegiatan pesantren seperti *dhuha*, *wirid*, dan pengajian kitab dilaksanakan di pagi hari sebelum mereka berangkat ke kampus. Setelah pulang dari kuliah, mereka mengikuti pengajian malam, diskusi keilmuan, atau pembinaan spiritual. Kami juga mengajarkan santri untuk disiplin dalam mengatur waktu, karena ini adalah kunci keberhasilan mereka."

Hal ini juga didukung kuat berdasarkan dokumentasi yang ada terkait dengan adanya jadwal kegiatan santri yang ditempel di tembok pondok dan masjid yang dugunkan sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan. Jadwa yang terpampang di tempat tersebut sangat jelas terkait dengan waktu, hari, ustadz yang mengajar dan materi yang diajarkan.

Evaluasi juga merupakan hal yang tidak kalah penting di pesantren, karena dengan adanya pelaksanaan evaluasi maka seorang pengasuh, pengurus dan seluruh stakeholder di pondok pesantren tersebut dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan atau yang sudah dirancang sebagaimana penjelasan ustadz 3:

"Evaluasi dilakukan secara rutin setiap semester. Dari sisi kegiatan pesantren, kami memantau partisipasi santri dalam pengajian dan melihat sejauh mana mereka mengamalkan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi akademik, kami bekerja sama dengan pihak kampus untuk memantau hasil studi mereka. Jika ada yang mengalami kesulitan, kami memberikan bimbingan khusus. Selain itu, kami juga menggunakan hasil evaluasi ini untuk menyempurnakan program kami di masa mendatang."

Akan tetapi sebagaimana keterangan santri di pesantren tersebut masih belum maksimal pelaksanaan terkait dengan evaluasi kegiatan:

"Kalau bicara soal evaluasi, sebenarnya pihak pesantren sudah berusaha melakukan, tapi menurut saya masih kurang optimal. Evaluasi itu ada, biasanya dilakukan setiap semester, tapi fokusnya lebih ke kehadiran dan partisipasi kegiatan saja. Misalnya, kalau kita ikut ngaji dan kegiatan pesantren, itu dianggap cukup, tanpa melihat apakah pemahaman kita sudah sesuai dengan yang diharapkan."

Pembahasan

Pengelolaan santri mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang tidak lepas dari beberapa elemen dari fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses sistematis yang digunakan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, serta menetapkan langkah-langkah atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya (Fakhrurrazi, 2021). Dalam perencanaan, seseorang atau organisasi memproyeksikan masa depan dan membuat keputusan mengenai cara terbaik untuk menggunakan sumber daya yang ada (waktu, tenaga, dana, dan lain-lain) agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efisien dan efektif (Sudiro, 2011).

Begitu juga perencanaan yang dilakukan dalam mengelola dan mengatur santri mahasiswa di Ponpes Al-Urwatul Wutsqo, pengasuh membuat beberapa kebijakan yang dirancang dan diputuskan bersama Yayasan di ponpes tersebut. Setelah kebijakan diputuskan maka kebijakan tersebut disosialisasi ke para pengurus. Selanjutnya pengurus mensosialisasikan ke para santri. Tujuan dari perencanaan tersebut adalah untuk memberikan alur yang jelas ketika kegiatan di pondok tersebut dijalankan.

Tujuan dari perencanaan adalah untuk memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengurangi ketidakpastian dengan mengantisipasi tantangan di masa depan, serta memastikan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien (Sabrina, 2021). Perencanaan juga membantu dalam meningkatkan koordinasi dan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat, sehingga pekerjaan berjalan lebih teratur dan selaras. Selain itu, perencanaan berfungsi sebagai tolok ukur dalam evaluasi dan pengawasan, serta mempermudah proses pengambilan keputusan yang lebih terarah dan berbasis data. Dalam lingkungan yang dinamis, perencanaan memungkinkan adaptasi terhadap perubahan secara cepat, sehingga tujuan tetap dapat dicapai meskipun ada hambatan atau perubahan yang tidak terduga (Tahir et al., 2023).

Perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan santri di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo bertujuan untuk memudahkan tercapainya visi dan misi pondok tersebut. Melalui perencanaan yang matang, pondok dapat memastikan seluruh program dan kegiatan berjalan sesuai arah yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan yang baik juga berfungsi sebagai panduan bagi para pengelola dalam

mengatur sumber daya yang tersedia secara optimal. Dengan adanya perencanaan, setiap langkah yang diambil akan lebih terstruktur dan terarah. Hal ini juga memudahkan dalam pemantauan dan evaluasi terhadap setiap program yang dijalankan. Perencanaan yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk berkembang sesuai tujuan pendidikan di pondok.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya, tugas, dan tanggung jawab dalam suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Tahir et al., 2023). Pengorganisasian meliputi pembagian pekerjaan, pengelompokan aktivitas, penentuan struktur organisasi, dan penetapan hubungan kerja antarindividu atau antarunit dalam organisasi. Melalui pengorganisasian yang baik, setiap anggota organisasi memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga dapat bekerja secara terpadu (Sabrina, 2021). Tujuan utama dari pengorganisasian adalah untuk menciptakan sinergi, di mana sumber daya yang ada dimanfaatkan secara optimal guna mencapai sasaran organisasi secara keseluruhan.

Pengorganisasian yang dilakukan di Pondok al-Urwatul Wutsqo Jombang tidak terlepas dari pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang ada di pondok tersebut. SDM yang dimaksud diantaranya adalah para Ustadz, santri senior dan beberapa santri yang dipercayakan oleh pengasuh. Dengan pemberdayaan SDM tersebut maka planning yang dibuat akan lebih mudah direalisasikan.

Pengorganisasian dalam pengelolaan santri di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang dilakukan dengan membentuk struktur yang jelas, seperti pembagian tugas ke dalam bagian-bagian khusus, termasuk pendidikan, pengasuhan, kebersihan, dan keamanan, yang masing-masing dipimpin oleh pengurus atau ustaz yang bertanggung jawab. Santri juga dikelompokkan berdasarkan tingkatan pendidikan mereka untuk memudahkan penyampaian materi sesuai tingkat pemahaman. Jadwal kegiatan harian, seperti shalat berjamaah, belajar, kegiatan sosial, dan pengajian, ditetapkan secara rutin, dan setiap bagian serta santri yang bertugas memiliki tanggung jawab dalam menjalankannya. Pondok pesantren juga menugaskan santri senior atau pengurus sebagai mentor bagi santri baru untuk membantu proses adaptasi dan pembelajaran.

Selain itu, tata tertib pondok disusun untuk memastikan kedisiplinan, kebersihan, dan etika berinteraksi antar santri berjalan dengan baik. Pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan santri dilakukan secara berkala oleh pengurus untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan pengorganisasian yang baik, pondok dapat menjalankan pendidikan dan pembinaan dengan terstruktur, sehingga tujuan pengembangan karakter santri tercapai secara optimal.

Akan tetapi, yang masih belum maksimal dilakukan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo adalah pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan yang berlangsung. Evaluasi kegiatan sangat penting untuk menilai efektivitas program yang telah

dijalankan, mengetahui kekuatan serta kelemahan dari setiap kegiatan, dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan ke depannya. Tanpa evaluasi yang teratur dan mendalam, sulit bagi pengurus untuk memastikan apakah program yang dijalankan sudah mencapai target atau perlu penyesuaian. Di pondok tersebut, evaluasi yang kurang terstruktur juga menghambat upaya pemantauan perkembangan santri, karena umpan balik dari santri dan pengurus belum dikumpulkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi yang terjadwal dan melibatkan seluruh komponen yang terkait, sehingga setiap kegiatan bisa terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan santri dan tujuan pondok secara keseluruhan.

3. Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan atau program berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan (Rambe et al., 2024). Dalam konteks manajemen, pengendalian mencakup kegiatan pemantauan, pengukuran, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kerja atau hasil yang dicapai, untuk memastikan apakah sesuai dengan target atau standar yang diharapkan (Fahham, 2020). Apabila terjadi penyimpangan atau perbedaan dari rencana awal, pengendalian memungkinkan manajer atau pihak terkait untuk mengambil tindakan korektif atau perbaikan agar tujuan dapat tercapai (Sunardi & Munfarida, 2024). Dengan demikian, pengendalian berperan penting dalam menjaga konsistensi, efektivitas, dan efisiensi proses kerja dalam suatu organisasi atau lembaga.

Pengendalian di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo dilakukan untuk memastikan semua kegiatan pendidikan, pembinaan, dan pengelolaan santri berjalan sesuai dengan visi, misi, dan aturan pondok. Pengendalian ini dilakukan melalui beberapa mekanisme, seperti pemantauan harian oleh pengurus dan ustaz untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan, mulai dari pelajaran formal, pengajian, hingga aktivitas harian santri. Para pengurus juga melakukan pemantauan terhadap kedisiplinan santri dalam mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan belajar.

Evaluasi berkala juga dilakukan sebagai bagian dari pengendalian untuk menilai perkembangan santri, baik dari segi akademis maupun akhlak dan kedisiplinan. Hal ini biasanya dilaksanakan dalam bentuk evaluasi mingguan atau bulanan, di mana hasilnya digunakan untuk menilai efektivitas program dan menentukan langkah perbaikan. Jika ditemukan kendala atau ketidaksesuaian, pengurus dapat melakukan tindakan korektif, seperti mengadakan bimbingan tambahan atau menetapkan langkah disipliner bagi santri yang kurang mematuhi aturan.

Selain itu, pondok juga menerapkan metode komunikasi terbuka antara pengurus dan santri. Hal ini memungkinkan pengelola untuk menerima masukan dari santri dan memperbaiki kebijakan yang mungkin perlu disesuaikan. Dengan mekanisme pengendalian ini, Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo dapat

memastikan bahwa tujuan pendidikan dan pembinaan santri tercapai secara efektif dan berkesinambungan.

Pengendalian memiliki peran penting dalam manajemen organisasi karena memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan (Tebuireng, 2016). Dengan adanya pengendalian, organisasi dapat mendeteksi dan memperbaiki penyimpangan atau masalah sejak dini, sehingga mencegah terjadinya kegagalan atau ketidakefektifan dalam mencapai tujuan (Hasan & Aziz, 2023). Pengendalian juga membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas karena memungkinkan alokasi sumber daya yang tepat, mengurangi pemborosan, dan memastikan setiap langkah berjalan sesuai standar.

Pengendalian juga membantu menjaga kualitas, baik itu dalam produk, layanan, atau hasil kerja organisasi. Dengan evaluasi dan pengawasan secara teratur, organisasi dapat memastikan kualitas tetap konsisten dan sesuai harapan. Pengendalian juga berperan dalam membangun budaya disiplin, tanggung jawab, dan transparansi di antara para anggota organisasi, karena setiap orang mengetahui bahwa hasil kerja mereka akan diperiksa dan dievaluasi.

Pengendalian juga memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik, karena hasil dari pengendalian memberikan data dan informasi akurat tentang keberhasilan atau kendala yang dihadapi. Hal ini memungkinkan manajer atau pemimpin untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan bukti konkret, baik untuk perbaikan, pengembangan, maupun pengaturan ulang strategi yang lebih efektif.

Kesimpulan

Manajemen pengelolaan santri mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, Jombang, dijalankan melalui pendekatan yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang mendalam. Penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana pengelola pesantren menerapkan sistem manajemen untuk mengintegrasikan kegiatan pendidikan keagamaan dan pendidikan formal tingkat perguruan tinggi secara efektif. Meskipun pengelolaan telah berjalan baik, masih terdapat tantangan terutama dalam hal pelaksanaan evaluasi kegiatan yang perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas yang optimal. Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa evaluasi berkala dan sistem pengendalian yang lebih terstruktur dapat membantu pesantren mengatasi berbagai tantangan serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan santri mahasiswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta.
- Fakhrurrazi, F. (2021). Konsep Berpikir Sistemik Dalam Penyusunan Rencana Strategis. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.9406>

- Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 42-53. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasan, M. S., Rozaq, A., & Saifullah, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>
- Misjaya, M., Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371>
- Mustofa, I., & Raikhan, R. (2023). Pembinaan Madrasah Jalur Formal Di Pesantren (Telaah Implementasi UU Nomor 18 Tahun 2019). *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.58518/darajat.v6i1.1639>
- Rambe, S. A., Mahara, R. A., & Maulida, F. (2024). Model Layanan Konseling di Pesantren. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56921/jumper.v3i2.204>
- Sabrina, R. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. umsu press.
- Sudiro, A. (2011). *Perencanaan Sumberdaya Manusia*. Universitas Brawijaya Press.
- Sunardi, S., & Munfarida, I. (2024). PESANTREN BERBASIS QUR'ANY: Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Arus Global. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1565>
- Syukri, M., & Abidin, Z. (2019). Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Darun Najah Duman Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Desa Duman Kec. Lingsar Kab. Lombok Barat. *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v11i2.2287>
- Tahir, R., Yendri, O., Iswahyudi, M. S., Waty, E., Yudhanegara, F., B, A. M., Sigamura, R. K., Akhmad, A., Haryadi, D., Hindarwati, E. N., Elshifa, A.,

Sunardi, dkk.

Tato, A., Sumantri, S., & Hayati, N. (2023). *MANAJEMEN: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Tebuireng, T. R. M. (2016). *Islam Tengah, Spirit Timur Tengah: Majalah Tebuireng Edisi 46*. Majalah Tebuireng.